

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING  
TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AL-QUR'AN  
KELAS VII DAN VIII SMPIT QURROTA A'YUN PONOROGO TAHUN  
PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**



Disusun Oleh:

**DIAH AYU WINARTO**

**NIM. 210313188**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2017**

## ABSTRAK

Winarto, Diah Ayu. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an kelas VII dan VIII SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017. **Skripsi**. Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. A.B. Musyafa' Fathoni, M.Pd.I

**Kata Kunci : Model Pembelajaran Quantum Teaching dan Hasil belajar Pelajaran Al-Qur'an**

Penelitian ini membahas pengaruh model pembelajaran Quantum Teaching terhadap Hasil belajar. Salah satu model pembelajaran yang menyenangkan dan sukses dalam penerapannya di beberapa penelitian adalah Quantum Teaching, salah satu sekolah yang menerapkan Quantum Teaching adalah SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo pada mata pelajaran Al-Qur'an. Al-Qur'an sendiri merupakan kalam Allah dimana membaca dan mempelajarinya bernilai ibadah. Hal ini mengisik penulis untuk mengetahui apakah model pembelajaran Quantum Teaching memberikan pengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an. Berdasarkan latar belakang masalah dan Rumusan masalah tersebut dapat dirumuskan bahwa : (1) Bagaimana model pembelajaran Quantum Teaching mata pelajaran Al-Qur'an kelas VII dan VIII SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo? (2) Bagaimana hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an kelas VII dan VIII SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo? (3) Apakah pengaruh model pembelajaran Quantum Teaching terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an siswa kelas VII dan VIII SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo ?

Adapun Pendekatan Penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif dengan uji Hipotesa Regresi Linier sederhana menggunakan SPSS. Populasi dan sampel adalah kelas VII dan VIII, dengan jumlah kelas VII 31 siswa dan kelas VIII 33 siswa dengan total keseluruhan 64 siswa SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo tahun ajaran 2016/2017. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan angket yang sudah di uji validitasnya dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan rumus Regresi Linier Sederhana menggunakan SPSS.

Dari analisis data dan penelitian dapat disimpulkan: (1) Model pembelajaran Quantum Teaching dalam kategori cukup sebanyak 39 responden (60,94%). (2) Hasil belajar siswa dalam kategori cukup sebanyak 52 responden (81,25%). (3) Dari output SPSS menyatakan bahwa "Tidak ada pengaruh model pembelajaran Quantum Teaching terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an" dapat diketahui nilai t hitung = -1,555 dan t tabel dengan jumlah siswa 64 anak dengan taraf signifikansi 5% = 2,00 maka t hitung < t tabel = -1,555 < 2,00 artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

“Qur’an” menurut pendapat yang paling kuat seperti dikemukakan Dr. Subhi Al-Shalih berarti “bacaan”, asal kata *qara’a*. Kata Al-Qur’an itu terbentuk masdar dengan arti *isim maaf’ul* yaitu *maqrū’* (dibaca).<sup>1</sup>

Al-Qur’an merupakan kalam Allah sekaligus pedoman hidup bagi setiap muslim. Membaca dan memahaminya merupakan suatu kewajiban dan keniscayaan. Segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan etika atau adab untuk melakukannya, dan menghindari kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Qur’an yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah dan hukum-hukum landasan membaca Al-Qur’an, karena membaca Al-Qur’an memiliki nilai yang sangat sakral dan beribadah agar mendapat ridha dari Allah SWT yang dituju dalam ibadah tersebut. Oleh karena itu, diperlukan adab yang baik dan sopan dihadapannya.<sup>2</sup> Selain adab ada beberapa indikator untuk membaca Al-Qur’an yang harus dipelajari yaitu Ilmu Tajwid, meliputi tempat keluarnya huruf (Makhrajul Huruf), Sifat-sifat huruf, Mad dan Qashar, Fashahah, Gharib, dan Fawatihus suwar.

Al-Qur’an harus diperkenalkan dan diajarkan kepada manusia sejak dini. Mempelajari Al-Qur’an harus diawali dengan membaca Al-Qur’an. Banyak sekali cara dalam mempelajari membaca Al-Qur’an, terutama

---

<sup>1</sup>Fikri Hakim dan Liho’ atillah, *Membumikan Al-Qur’an* (Kediri : Lirboo Press, 2014), 1

<sup>2</sup>Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira’at* (Jakarta : Imprint Bumi Aksara, 2011), 35

melalui proses pendidikan, dimana guru berperan penting disini. Setiap guru diberikan tanggung jawab untuk mencerdaskan anak didiknya. Untuk itu diperlukan berbagai strategi pembelajaran agar si anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, secara langsung dapat mempengaruhi, membina, dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Karena dalam kegiatan pembelajaran, siswa adalah subyek dan obyek dari kegiatan pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan diatas guna mencapai hasil belajar yang maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki ide baik dalam cara atau metode mengajar maupun model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.<sup>3</sup> Setelah melalui proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar. Sudjana berpendapat, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>4</sup> Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam :

1. Faktor internal (faktor dari siswa), yaitu keadaan jasmani dan rohani siswa. Misalnya gaya belajar siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yaitu kondisi disekitar siswa. Misalnya penataan tempat duduk, dan guru pengajar.

---

<sup>3</sup>Iskandarwasid,dkk, Strategi Pembelajaran Bahasa (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), 56.

<sup>4</sup>Asep Jihad dan Haris, Evaluasi pembelajaran(Yogyakarta : Multipersindo,2010),15

3. Faktor pendekatan (*Approach to learning*), yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuknya melakukan kegiatan pembelajaran.<sup>5</sup>

Munculnya berbagai masalah dalam setiap proses pembelajaran telah mendorong beberapa praktisi pendidikan untuk menciptakan beberapa strategi pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran tersebut adalah apa yang disebut dengan pembelajaran kuantum (*Quantum Teaching*), pembelajaran kuantum merupakan cara baru yang mempermudah proses belajar yang memadukan unsur seni dan pencapaian yang terarah, untuk segala mata pelajaran. Pembelajaran kuantum adalah penggabungan belajar yang meriah dengan segala nuansanya, yang menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar serta berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas-interaksi yang mendirikan landasan dalam kerangka untuk belajar.<sup>6</sup> Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Bobby Deporter di SuperCamp menunjukkan bahwa kuantum digunakan oleh guru untuk dapat meningkatkan motivasi, meningkatkan hasil belajar/nilai belajar, memperbesar keyakinan diri, meningkatkan kehormatan diri, mempertahankan sikap positif terhadap SuperCamp dan melanjutkan memanfaatkan ketrampilan.<sup>7</sup>

Pada survei pendahuluan peneliti menemukan model pembelajaran Quantum Teaching juga digunakan di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo tahun

---

<sup>5</sup>Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 90-91

<sup>6</sup>Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Konteporer* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2013),160.

<sup>7</sup>Bobby Deporter & Mike Hernacki, *Quantum Learning* (Dell Publishing New York, 1999),19.

pelajaran 2016/2017. Model pembelajaran ini juga digunakan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an , model pembelajaran dianggap pembelajaran yang menyenangkan , terbukti dari sambutan baik lewat seminar dan pelatihannya selain itu juga digunakan di beberapa sekolah.

Dengan menerapkan model pembelajaran Quantum Teaching diharapkan siswa dapat lebih paham dan mengerti benar mengenai materi yang diberikan sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai

Sehingga dengan diterapkan model pembelajaran Quantum Teaching diharapkan pembelajaran dapat menciptakan nuansa yang menyenangkan sehingga siswa merasa nyaman dan dapat mempengaruhi hasil belajar membaca Al-Qur'an yang mereka harapkan sesuai tujuan pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk memilih judul "Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Al Qur'an Kelas VII dan VIII SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan judul diatas peneliti memfokuskan pada pendekatan model pembelajaran Quantum Teaching dan Hasil belajar.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas dapat disimpulkan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana model pembelajaran Quantum Teaching kelas VII dan VIII SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an kelas VII dan VIII SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017?
3. Apakah pengaruh model pembelajaran Quantum Teaching terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an siswa kelas VII dan VIII SMPIT Qurrota A'yyun Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui model pembelajaran Quantum Teaching mata pelajaran Al-Qur'an kelas VII dan VIII SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an kelas VII dan VIII SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo tahun ajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Quantum Teaching terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an kelas VIII dan VIII SMPIT Qurrota A'yyun Ponorogo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan penguji dalam membangun pengetahuan penelitian dan untuk

mengembangkan model pembelajaran Quantum Teaching , sebagai penunjang keberhasilan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Lembaga**

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah tersebut untuk mengambil langkah baik dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching, juga memudahkan guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik untuk meningkatkan hasil belajar membaca Al-Qur'an siswa sesuai standar penilaian di sekolah tersebut.

### **b. Bagi siswa**

Bagi siswa penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan agar siswa mampu memahami dan mempelajari Al-Qur'an dengan mudah dan menyenangkan, sehingga dengan mudah siswa mampu meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an.

### **c. Bagi ilmu pengetahuan**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukkan informasi tentang salah satu alternatif cara pembelajaran kreatif dalam pembelajaran Al-Qur'an, yang mampu meningkatkan hasil belajar membaca Al-Qur'an.



## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan pada Penelitian Kuantitatif ini terdiri dari lima bab yang berisi:

Bab I :Berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, sistematika pembahasan. Bab pertama ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam memaparkan data.

Bab II :Bab ini berisi landasan teori, telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pengajuan hipotesis. Bab ini dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam menjawab hipotesis.

Bab III :Berisi metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, tknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV :Berisi Hasil peneitian meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data.

Bab V :Berisi penutup meliputi kesimpulan dan saran. Bab ini dimaksudkan agar pembaca dan penulis mudah dalam melihat inti hasil penelitian.

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN ATAU TELAAH PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. LANDASAN TEORI

##### 1. MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING

###### a. Pengertian Quantum Teaching

Aktivitas belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Oleh karena itu guru dituntut memiliki kesabaran, keuletan dan sikap terbuka disamping kemampuan untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih aktif. Dibandingkan dengan falsafah dan metodologi pembelajaran lainnya, falsafah metodologi pembelajaran kuantum nampak lebih populer dan lebih banyak disambut gembira oleh berbagai kalangan di Indonesia melalui seminar, pelatihan, dan penerapan tentangnya.<sup>8</sup> Suatu kondisi belajar yang optimal dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta pengendalian dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk mencapai itu semua Quantum Teaching menunjukkan kepada kita cara untuk menjadi guru yang lebih baik yang menguraikan cara-cara baru yang memudahkan proses belajar lewat pepaduan unsur seni dan pencapaian pembelajaran terarah. Kata Quantum memiliki arti interaksi

---

<sup>8</sup> Miftahul A'la, Quantum Teaching(Jogjakata :DIVA press, 2012), 22.

yang mengubah energi menjadi cahaya. Dengan demikian QT adalah orkestrasi bermacam-macam interaksi (mencakup unsur-unsur belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa) yang ada didalam dan disekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain.<sup>9</sup>

Quantum Teaching adalah badan ilmu pengetahuan (body of knowledge) dan metodologi yang digunakan dalam rancangan, penyajian dan fasilitas super-camp. Model ini diciptakan berdasarkan teori-teori pendidikan, seperti accelerated learning, multiple intelligence, neuro-linguistic programming, experiential learning, dll. Menurut Bobby DePorter, Quantum Teaching adalah interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya,<sup>10</sup> penggabungan belajar meriah, dengan segala nuansanya, juga menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar serta berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas-interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar.<sup>11</sup> Oleh karena itu, pembelajaran kuantum memuat tujuan-tujuan yang kemudian menjadi pokok dalam suatu proses pembelajaran untuk siswa, yaitu meningkatkan partisipasi siswa, meningkatkan motivasi dan minat belajar, meningkatkan daya

---

<sup>9</sup> Yatim Riyanto, Paradigma Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Guru/pendidik Dalam Implementasi pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas (Jakarta : Kenca, 2012), 199-200

<sup>10</sup> Bobbi Deporter & Mike Hernacki, Quantum Learning (Dell Publishing New York, 1999), 14.

<sup>11</sup> Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, Belajar & Pembelajaran ( Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2012), 273

ingat, meningkatkan rasa kebersamaan, meningkatkan daya dengar, dan meningkatkan kehalusan perilaku. Tujuan-tujuan pokok tersebut diharapkan dapat mengubah nuansa pembelajaran menjadi dua arah, yang sebelumnya menakutkan menjadi menyenangkan.<sup>12</sup> Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Bobby Deporter di SuperCamp menunjukkan bahwa kuantum digunakan oleh guru untuk dapat meningkatkan motivasi, meningkatkan hasil belajar/nilai belajar, memperbesar keyakinan diri, meningkatkan kehormatan diri, mempertahankan sikap positif terhadap SuperCamp dan melanjutkan memanfaatkan ketrampilan.<sup>13</sup>

b. Asas dalam Quantum Teaching

Sama seperti model pembelajaran yang seringkali dipakai, Quantum Teaching juga mempunyai beberapa asas yang menguatkan keberadaannya. Asas dari Quantum Teaching adalah "Bawalah dunia mereka ke dunia kita", dan "Antarkan dunia kita ke dunia mereka." dalam artian apa yang ada didalam diri harus mampu membawa anak didik untuk memahami dan mencoba menerapkannya dalam kehidupannya. Asas ini mengingatkan kita pentingnya memasuki dunia murid sebagai langkah pertamanya dan utama. Jika telah masuk dalam dunia murid maka akan lebih mempermudah untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan keinginannya dan mampu

---

<sup>12</sup> Rusman, Model-Model Pembelajaran (Depok :RAJAGRAFINDO PERSADA, 203),331.

<sup>13</sup> Bobbi Deporter & Mike Hernacki, Quantum Learning (Dell Publishing New York, 1999),19.

membawa mereka untuk tetap belajar. Caranya adalah dengan mengaitkan apa yang guru ajarkan dengan sebuah peristiwa, pikiran atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial, atlitik, musik, seni, rekreasi atau akademis. Setelah kaitan itu terbentuk guru dapat membawa muridnya kedalam dunia guru dan memberi mereka pemahaman guru mengenai isi dunia itu, maka kosa kata baru, model mental, rumus, dll dapat diberikan.<sup>14</sup>

c. Prinsip-Prinsip Quantum Teaching

1) Segalanya Berbicara.

Dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh guru, dari kertas yang guru bagikan hingga rancangan pelajaran guru, keseluruhan mengirim pesan tentang belajar yang akan disampaikan dalam pengajaran tersebut. Jadi anggota tubuh bisa dijadikan alat untuk pembelajaran yang akan anda lakukan, sebab guru tidak hanya berfokus pada perkataan semata, apapun yang dilakukan sudah mengandung makna dan pesan tentang materi yang akan disampaikan.

Selain itu, dalam sebuah kelas bukan hanya guru saja yang berhak berbicara, namun semua yang ada didalam mempunyai hak yang sama untuk saling berargumentasi dan menyatakan apa yang ada dalam benak pikirannya. Dan ini tentu akan sangat efektif dalam dunia pendidikan karena tidak ada yang merasa menguasai forum.

---

<sup>14</sup> Mftahu A'la, Quantum Teaching(Jogjakata :DIVA press, 2012), 26-28.



## 2) Memiliki Tujuan

Semua yang terjadi karena guru mempunyai tujuan seperti seorang guru yang harus menyusun pelajaran. Apa yang disusun dalam pelajaran yang akan diberikan ke siswa harus mempunyai tujuan dan batasan yang jelas. Hal ini agar dalam pelaksanaan mengajar tidak ada yang melenceng dari tujuan utama, karena semuanya sudah dipersiapkan secara matang.

## 3) Mengakui Setiap Usaha

Dalam belajar mengandung resiko yang besar dan terkadang keluar dari rasa nyaman. Pada langkah ini murid berhak atas pengakuan dari kecakapan dan rasa percaya diri mereka. Rasa percaya sangat dibutuhkan dalam rangka proses pembelajaran yang lebih kondusif dalam dunia pendidikan. Tanpa adanya rasa percaya diri maka murid tentunya akan merasa gemetar.

Murid dalam hal ini berhak untuk mengambil resiko dan membangun kompetensi dan kepercayaan diri mereka sendiri. Segala sesuatu serahkan langsung pada mereka untuk bagaimana untuk mengambil keputusan. Yang paling penting dalam pengalaman belajar itu adalah cara murid memandang kegagalan, kegagalan bukanlah sesuatu yang menakutkan dan negatif yang membuat siswa merasa sedih atau bodoh dan tertahan dalam upaya mencapai tujuan. Bagi anda seorang guru harus mengakui dan memperkuat bahwa apa yang mereka lakukan sudah sesuai dengan

aturan dan terus memberikan motivasi agar siswa mampu berkembang dan terus belajar tanpa mengenal rasa lelah.

#### 4) Layak dipelajari maka layak dirayakan (Diberi Reward)

Perayaan atau pemberian sesuatu sebagai reward adalah suatu umpan balik mengenali kemajuan murid dan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan belajar. Langkah ini perlu untuk anda terapkan agar keinginan murid untuk belajar akan tumbuh dan berkembang dengan sendiri. Meskipun ini bukan sesuatu yang harus anda lakukan, namun paling tidak dengan memberikan penghargaan atas prestasi yang diperoleh akan semakin memacu minat siswa dalam belajar. Ini sangat membantu anda dalam proses belajar, karena siswa akan merasa dihargai dengan diberikannya pengganti akan prestasi yang didapatnya.<sup>15</sup>

#### d. Model Quantum Teaching

Model ini hampir sama dengan sebuah simponi, jika kita menonton sebuah simponi, maka akan ada banyak sekali unsur yang menjadi faktor pengalaman musik kita. Dan itu juga bisa diterapkan dalam Quantum Teaching. Ada beberapa unsur yang ada di dalamnya, terbagi menjadi dua kategori, yaitu :

##### 1) Konteks

Yaitu latar belakang pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru. Jika dalam sebuah orkestra (lingkungan), semangat konduktor

---

<sup>15</sup> Bobbi Deporter & Mike Hernacki, Quantum Learning (Dell Publishing New York, 1999), 56-94.



dan para pemain musiknya (suasana), keseimbangan instrumen dan musisi dalam bekerja sama (landasan) dan interpretasi dari maestro terhadap lembaran musik(rancangan). Unsur-unsur ini berpadu dan menciptakan pengalaman bermusik secara menyeluruh, tidak berbeda dengan apa yang ada di konteks pengajaran. Agar mampu mendapatkan sesuatu<sup>16</sup> yang mampu dijadikan rujukan maka harus dipadukan beberapa metode yang menarik dan simpel.<sup>17</sup>

a) Suasana

Suasana kelas mencakup bahasan tentang apa yang dipilih, cara menjalin simpati dengan siswa, dan sikap guru terhadap sekolah serta belajar. Suasana dalam ruang belajar ini sangat penting sekali diperhatikan oleh setiap guru karena sadar atau tidak, suasana akan sangat berpengaruh sekali pada proses pembelajaran yang akan dilakukan.

b) Landasan

Kerangka kerja yaitu tujuan, keyakinan, kesepakatan, kebijakan, prosedur, dan aturan bersama yang memberi guru dan siswa sebuah pedoman untuk bekerja dalam komunitas belajar sehingga apa yang akan dilakukan sudah terkonsep dan terlihat duluan.

---

<sup>16</sup> Miftahul A'la, Quantum Teaching(Jogjakata :DIVA press, 2012), 32-33

<sup>17</sup>

c) Lingkungan

Bagi para pelajar Quantum, faktor-faktor lingkungan sama dengan penataan yang dilakukan oleh kru panggung, caranya menata perabotan, musik yang dipasang, penataan cahaya, dan bantuan visual di dinding dan semua merupakan kunci-kunci yang menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Dengan mengatur lingkungan kelas merupakan langkah pertama yang efektif untuk mengatur belajar siswa secara keseluruhan. Lingkungan ini juga tidak kalah pentingnya yang harus diperhatikan. Adalah cara guru menata ruang kelas meliputi pencahayaan, warna, pengaturan meja dan kursi, tanaman, musik dan semua hal yang mendukung proses belajar. Tujuannya adalah menciptakan suasana yang menimbulkan kenyamanan dan rasa santai karena dalam keadaan santai inilah dapat berkonsentrasi dengan sangat baik dan mampu belajar dengan sangat mudah .<sup>18</sup>

d) Rancangan

Penciptaan terarah unsur-unsur penting yang dapat menumbuhkan minat siswa, mendalami makna, dan memperbaiki proses tukar-menukar informasi merupakan hal yang terus menerus dilakukan guru.

---

<sup>18</sup> Bobbi Deporter & Mike Hernacki, Quantum Learning (Dell Publishing New York, 1999),66-68.

## 2) Isi

Salah satu unsur ini adalah bagaimana tiap frasa musik dimainkan (penyajian). Isi juga meliputi fasilitas seorang ahli sang maestro terhadap orkestra, memanfaatkan bakat setiap pemain musik dan potensi setiap instrumen. Tidak hanya berfokus pada satu langkah saja dan meninggalkan unsur penting yang lainnya. Jika dikaitkan dengan belajar-mengajar di sekolah, maka unsur-unsur yang sama tersusun dengan baik yaitu suasana, lingkungan, landasan, rancangan, penyajian, dan fasilitas.

### e. Rancangan Pembelajaran

#### 1) Pengertian Metode Tandır

Metode TANDUR adalah roh perancangan pembelajaran yang disarankan Deporter dalam Quantum Teaching yang merupakan pengalaman pendidikan informal selama 25 tahun. Model TANDUR adalah akronim dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan.<sup>19</sup>

#### 2) Langkah langkah

Adapun langkah-langkah pengajaran dengan enam langkah yang tercermin dalam istilah TANDUR, yaitu:

- a) Tumbuhkan minat dengan memuaskan, yakni dengan menunjukkan AMBAK (Apa Manfaat BagiKu), AMBAK adalah motivasi yang didapat dari pemilihan secara mental antara

---

<sup>19</sup> Bobbi Deporter, Dkk, Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum learning di Ruang Kelas ( Bandung: Kaifa, 2000), 87

manfaat dan akibat-akibat suatu keputusan. Tanyakan kabar murid-murid anda agar mereka merasa diperhatikan satu persatu kemudian tanyakan apakah manfaat yang akan diperoleh dari pelajaran tersebut bagi guru dan muridnya, yakinkan siswa mengapa harus mempelajari ini dan itu, belajar adalah suatu kebutuhan siswa, bukan suatu keharusan. Jika sudah demikian, maka siswa akan merasakan enjoy dan menikmati belajarnya. Selain itu juga jangan lupa menyertakan akan memanfaatkan pengalaman yang dimiliki oleh setiap siswa masing-masing. Dalam banyak situasi, menemukan AMBAK sama saja dengan menciptakan minat dalam apa yang sedang siswa pelajari dengan menghubungkan dengan dunia nyata, terutama dalam situasi belajar formal.<sup>20</sup>

- b) Alami, yakni ciptakan dan datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajar. Jangan sampai menggunakan istilah yang asing dan sulit untuk dimengerti, karena ini akan membuat siswa merasa bosan dalam belajar. Unsur alami akan mendorong hasrat alami otak untuk menjelajah. Kaitkan pembelajaran yang anda berikan dengan beberapa cerita yang mudah untuk dipahami siswa. Salah satu metode untuk mempermudah siswa dalam mengingat adalah metode Cantol dan metode Penempatan.

---

<sup>20</sup> Bobbi Deporter & Mike Hernacki, Quantum Learning (Dell Publishing New York, 1999), 48

Metode Cantol untuk mengajarkan daftar informasi yang panjang, terutama saat anda ingin informasi yang ada berikan selalu diingat dengan urutan tertentu, dengan menggunakan asosiasi cobalah untuk mencantolkan setiap bagian dengan berikutnya seperti mata rantai yang selalu berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Misalnya anda ingin mengajarkan bagaimana jantung memompa darah keseluruh bagian tubuh. Kita semua tahu bahwa jantung mempunyai 4 ruang yaitu bilik kanan dan kiri, serambi kanan dan kiri. Kutub satu arah mengendalikan aliran darah melalui ruang tersebut. Darah yang mengalir ke jantung berwarna kebiru-biruan, dan darah akan berubah menjadi merah ketika bercampur dengan oksigen. Cobalah kaitkan informasi dengan cerita seperti ini :

Setibanya di hotel Jantung yang terkenal, anda hendak meninjau fasilitas yang ada, seorang pelayan aliran darah langsung datang dan mengantar anda untuk berkeliling hotel. Di hotel jantung ada 4 ruang pokok yaitu 2 bilik dan 2 serambi. Kemudian anda diajak masuk pertama kali ke serambi kanan anda melihat sekeliling dan memperhatikan tanaman yang berwarna biru. Anda ingin keluar tetapi ternyata pintu yang anda masuki tadi tidak bisa dibuka, anda bisa keluar melalui pintu lain kemudian yang anda masuki adalah serambi kiri . Setelah itu kemudian anda menyusuri lorong yang panjang dan muncul dua pompa besar bertanda P (paru-paru), aliran darah menukar kantong sampah yang bertuliskan KD karbon dioksida yang sudah penuh dengan kantong bersih bertanda O (oksigen). Pada saat aliran darah mengambil oksigen dia berusaha menjadi merah cerah, kemudian anda keluar dan untuk keluar anda melewati pintu bertuliskan aorta besar-besar.

Ini tentu akan mempermudah bagi siswa anda untuk mengingat lebih detail tentang bagaimana fungsi jantung yang

memompa darah keseluruh bagian tubuh anda, sebab anda mampu menceritakan atau mengilustrasikan dengan sesuatu yang mengasyikkan dan murid anda tidak bosan. Dengan metode cantol mampu mempermudah daya ingat siswa.

Yang kedua adalah metode Penempatan. Dengan menggunakan metode ini maka kita ingin mengasosiasikan berbagai informasi yang ingin kita ingat dengan lokasi tertentu. Kita akan dengan mudah mengingat informasi yang pernah kita miliki jika meletakkannya di tempat tertentu, meletakkannya disana dan memberikan semacam pertanda agar dengan mudah bisa untuk kita ingat. Misalnya kelas anda perlu mengingat lima kosa kata untuk kuis bahasa Inggris hari jum'at. Anda benar-benar ingin semuanya mendapat nilai baik, jadi anda mengajar dengan metode berikut :

Guru : Bayangkan di dalam rumah kalian terdapat lima kamar yang besar-besar. Kita akan mencantumkan satu kosa kata di setiap tempat termasuk defini dari kata itu sendiri. Mari kita mulai dari tas dan bergerak sesuai dengan geraknya jarum jam.

Ajarkan asosiasi terlebih dahulu, seakan-akan menceritakan sebuah kisah yang bagus dan unik. Kemudian minta kepada siswa anda menebak apa yang telah dipelajari.<sup>21</sup>

- c) Namai, untuk ini harus disediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi, istilah yang kemudian menjadi masukan bagi si

---

<sup>21</sup> Bobbi Deporter & Mike Hernacki, Quantum Learning (Dell Publishing New York, 1999), 222-229

anak. Setelah siswa melalui pengalaman belajar pada kompetensi dasar tertentu, mereka kita ajak untuk menulis dikertas, memberikan nama atau istilah apa saja yang telah mereka peroleh, apakah itu informasi, rumus, pemikiran, tempat dan sebagainya setelah itu ajak mereka untuk menempelkan nama-nama tersebut di dinding kelas dan dinding kamar tidurnya.<sup>22</sup>

- d) Demonstrasikan, yakni sediakan kesempatan bagi pelajar untuk menunjukkan bahwa mereka tahu, beri mereka kesempatan yang sama. Setelah siswa mengalami belajar akan sesuatu, beri kesempatan kepada mereka untuk mendemonstrasikan kemampuannya karena siswa akan mampu mengingat 90% jika siswa itu mendengar, melihat, dan melakukannya. Melalui pengalaman belajar siswa akan mengerti dan mengetahui bahwa dia memiliki kemampuan dan informasi yang cukup.
- e) Ulangi, yakni tunjukan kepada para pelajar tentang cara-cara mengulang materi dan menegaskan “Aku tahu bahwa aku memang tahu ini”.Mulailah dengan pmengulang materi yang sudah anda berikan, pengulangan memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa, pengulangan sebaiknya dilakukan dengan menggunkan konsep multi kecerdasan yang dimiliki oleh setiap siswa. Latihan akan membuat semakin permanent. Kemudian

---

<sup>22</sup> Miftahul A'la, Quantum Teaching(Jogjakata :DIVA press, 2012),180-185.

ambillah kesempatan yang tepat ini untuk meletakkan model kesuksesan pada tempatnya dan biarkan kelompok-kelompok kecil melakukan dan menciptakan model keajaiban sendiri.

- f) Rayakan, yakni pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan perolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan. Perayaan adalah ekspresi dari kelompok seseorang yang telah berhasil mengerjakan sesuatu tugas atau kewajiban dengan baik. Sudah selayaknya jika siswa sudah mengerjakan tugas dan kewajibannya dengan baik untuk dirayakan lewat bertepuk tangan atau bernyanyi bersama-sama<sup>23</sup>

Kerangka rancangan belajar tersebut bertujuan untuk memberikan cara atau jalan kepada pendidik (guru) dalam menyampaikan materi pelajaran dan cara untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa karena dengan menerapkan kerangka rancangan belajar tersebut guru dan siswa dapat saling bekerja sama dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan siswa dapat menangkap materi yang diajarkan dengan baik. Unsur-unsur dalam kerangka rancangan belajar tersebut membentuk basis struktural keseluruhan yang mendasari Quantum Teaching. Kerangka ini juga memastikan bahwa siswa mengalami pembelajaran, berlatih, menjadikan isi pelajaran nyata bagi mereka sendiri, dan mencapai sukses.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Miftahul A'la, *Quantum Teaching*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 34-40.

<sup>24</sup> Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2013), 276.



f. Ciri-Ciri Quantum Teaching

Ciri-ciri kerangka metode tandur yaitu sebagai berikut :

Pertama adanya unsur demokrasi dalam pengajaran. Hal ini terlihat bahwa dalam Quantum Teaching terdapat unsur kesempatan yang luas kepada seluruh siswa untuk terlibat aktif dan partisipasi dalam tahapan-tahapan kajian terhadap suatu pelajaran. Kedua, sebagai akibat dari ciri yang pertama, maka memungkinkan tergali dan terekspresikanya seluruh potensi dan bakat yang terdapat dalam pada diri anak. Ketiga adanya kepuasan pada diri si anak. Hal ini terlihat dari pengakuan terhadap temuan dan kemampuan yang ditunjukkan oleh si anak secara profesional. Keempat adanya unsur pemantapan dalam menguasai materi atau suatu keterampilan yang diajarkan. Hal ini terlihat dari adanya pengakuan terhadap sesuatu yang sudah dikuasai oleh diri anak. Kelima adanya unsur kemampuan pada seorang guru dalam merumuskan temuan yang dihasilkan si anak, dalam bentuk konsep, teori, model, dan sebagainya.<sup>25</sup>

g. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tandur dalam Quantum Teaching

Metode Tandur dalam Quantum Teaching memiliki kelebihan dan kekurangan sebagaimana berikut<sup>26</sup>:

1) Kelebihan metode TANDUR model pembelajaran Quantum Teaching diantaranya:

a) Selalu berpusat pada apa yang masuk akal bagi siswa.

---

<sup>25</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta:Kencana, 2009), 234.

<sup>26</sup> Skripsi, Muhammad Khoirul Huda, 2013, *Penerapan Model Quantum Teaching Dan Seqip Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa* (Pdf). <http://jurnal.fkip.unila.ac.id>. Diakses pada hari jumat tanggal 17 april 2015, pukul 10.35 wib.

- b) Menumbuhkan dan menimbulkan antusiasme siswa.
  - c) Adanya kerjasama.
  - d) Menawarkan ide dan proses cemerlang dalam bentuk yang mudah dipahami siswa.
  - e) Menciptakan tingkah laku dan sikap kepercayaan dalam diri sendiri.
  - f) Proses pembelajaran menjadi lebih nyaman dan menyenangkan.
  - g) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan dapat mencoba melakukan sendiri.
  - h) Karena model pembelajaran ini membutuhkan kreativitas dari seorang guru untuk merangsang keinginan bawaan siswa untuk belajar, maka secara tidak langsung guru terbiasa untuk berfikir kreatif setiap harinya.
  - i) Pelajaran yang diberikan oleh guru mudah diterima atau dimengerti oleh siswa.
- 2) Kekurangan Metode TANDUR model pembelajaran Quantum Teaching diantaranya:
- a) Memerlukan persiapan yang matang bagi guru dan lingkungan yang mendukung.
  - b) Memerlukan fasilitas yang memadai.
  - c) Kurang dapat mengontrol siswa.

- d) Karena dalam strategi ini ada perayaan untuk menghormati usaha seseorang siswa baik berupa tepuk tangan, jentikan jari, nyanyian, dll. Maka dapat mengganggu kelas lain.
- e) Model ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang hal itu, proses pembelajaran tidak akan efektif.<sup>27</sup>

## 2. MEMBACA AL-QUR'AN

Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam menjadi petunjuk kehidupan umat manusia diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad saw sebagai salah rahmat yang tak ada taranya bagi alam semesta Di dalamnya bagi siap yang mepercayai serta mengamalkannya. Membaca dan memahaminya merupakan suatu kewajiban dan keniscayaan dan menghindari kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Qur'an yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah dan hukum-hukum landasan membaca Al-Qur'an, karena membaca Al-Qur'an memiliki nilai yang sangat sakral dan beribadah, diperlukan adab yang baik dan sopan dihadapan-Nya diantara adalah sebagai berikut :<sup>28</sup>

- a. Berguru secara Musyafahah (Seorang murid harus bertemu langsung dengan guru yang ahli dalam bidang Al-Qur'an).
- b. Niat Membaca dengan ikhlas, yaitu berniat beribadah kepada Allah.

---

<sup>27</sup> Skripsi, Muhammad Khoirul Huda, 2013, Penerapan Model Quantum Teaching Dan Seqip Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa (Pdf). <http://jurnal.fkip.unila.ac.id>. Diakses pada hari jumat tanggal 17 april 2015, pukul 10.35 wib.

<sup>28</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at* (Jakarta : Imprint Bumi Aksara, 2011), 35

- c. Dalam keadaan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar dan segala najis.
- d. Memilih tempat yang pantas dan suci.
- e. Menghadap kiblat dan berpakaian sopan.
- f. Bersiwak (Gosok Gigi) sebelum membaca Al-Qur'an.
- g. Membaca Ta'awwudz, ini merupakan sunnah.
- h. Membaca Al-Qur'an dengan Tartil, Tartil artinya membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan, tidak terburu-buru dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makhraj al-huruf artinya membaca huruf-hurufnya sesuai dengan yang dijelaskan ilmu Tajwid.<sup>29</sup>
- i. Merenungkan makna Al-Qur'an.
- j. Khusyu' dan khudlu.<sup>30</sup>

Selain adab ada beberapa kaidah-kaidah dan hukum-hukum yang menjadi landasan wajib ketika membaca Al-Qur'an, Berikut penjelasannya :<sup>31</sup>

a. Ilmu Tajwid

Tajwid menurut bahasa artinya memperbaiki atau membuat baik sedangkan pengertian menurut istilah para ulama' Qurro' dalam membaca Al-Qur'an.<sup>32</sup> Sedangkan menurut istilah adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum-hukum kaidah-kaidah yang menjadi landasan wajib ketika membaca Al-Qur'an sehingga sesuai dengan bacaan Rosulullah SAW. Tajwid pun biasa disebut sebagai ilmu yang mempelajari tentang bagaimana cara mengucapkan kalimat-kalimat Al-

<sup>29</sup> Taufik Qurrahman, *Etika dan Mempelajari Al-Qur'an Al-Karim* (Bandung : Pustaka Setia, 2003),99.

<sup>30</sup> , *Ibid.*, 35-59.

<sup>31</sup> Abu Nihzan, *Buku Pintar Al-Qur'an*(Jakarta Selatan : QultumMedia, 2008),13

<sup>32</sup> Maftuh Basthul Birri, *Standar Tajwid Bacaan Al-Qur'an* (Lirboyo, 2000), 25.

Qur'an. Adapun hukum mempelajarinya adalah Fardhu kifayah, namun membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu Tajwid adalah wajib 'ain (kewajiban individu). Sebagaimana firman Allah SWT. Berikut adalah yang termasuk dalam ilmu Tajwid :

## 2) Makharijul Huruf

Makharijul huruf artinya membaca huruf-hurufnya sesuai dengan tempat keluarnya seperti di tenggorokkan, di tengah lidah, antara dua bibir, dll. Ketahuilah bahwa Makharijul huruf itu lebih penting-pentingnya tajwid atau modal pokonya tajwid. Karena betul salahnya huruf yang dibaca atau fasih dan tidaknya itu hanya terbatas dan makhraj dan sifatnya huruf tersebut. Dengan ini maka orang yang akan membaca Al-Qur'an sebelumnya wajib bersungguh-sungguh mengukuhkan bab ini. Secara umum makharijul huruf dibagi menjadi tiga tempat, yaitu :

- a) Jauf (rongga mulut dan rongga tenggorokkan). Huruf-hurufnya adalah alif ( ا ), wau sukun ( و ), dan ya' sukun ( ي ).
- b) Halq (tenggorokkan) atau biasa disebut huruf halqiyah terbagi menjadi tiga bagian, pertama, Aqsha Halq (pangkal tenggorokkan), huruf-hurufnya adalah hamzah ( ء ) dan ha ( ه ). Kedua, Wasul Halq (tengah tenggorokkan), huruf-hurufnya adalah 'ain ( ع ) dan ha

( ح ) . Ketiga, Adna Halq (Ujung tenggorokkan), huruf-hurufnya adalah ghain ( غ ) dan kha ( خ ).<sup>33</sup>

### 3) Fashohah

Pada umumnya Fashohah diartikan kesempurnaan membaca seseorang akan cara melafalkan seluruh huruf hijaiyah yang ada di dalam Al-Qur'an. Jika seseorang itu mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai pelafalannya maka orang tersebut dapat dikatakan fasih membaca Al-Qur'an. Sedangkan pengertian secara lebih luas adalah fashohah juga meliputi penguasaan di bidang Al-Waqfu Wa *Ibtida'* dalam hal ini yang terpenting adalah ketelitian akan harakat dan penguasaan kalimat serta ayat-ayat yang ada di dalam Al-Qur'an. Secara sederhana pembahasan mengenai fashohah ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut :<sup>34</sup>

#### a) *Ibtida'*

*Ibtida'* artinya memulai bacaan dari awal atau setelah berhenti ditengah bacaan. *Ibtida'* berarti memulai bacaan yang dilakukan hanya pada perkataan yang tidak merusak arti dan susunan kalimat. Menurut As-Suyuti, hukum *ibtida'* hanya terdapat satu bentuk saja, yaitu ikhtiyari. Hal ini karena *ibtida'* tidak mungkin terjadi hukum darurat seperti waqaf. *Ibtida'* terbagi menjadi empat macam, yaitu :

<sup>33</sup> Yayasan pondok pesantren Darul Huda, *Ilmu Tajwid*, 21-31.

<sup>34</sup> Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan seni baca Al-Qur'an*, 71

- (1) *Ibtida' Tam*, artinya memulai bacaan yang tidak ada hubungannya dengan kalimat sebelumnya dari segi lafadz maupun makna.
- (2) *Ibtida' Kafi*, artinya memulai bacaan dari satu kalimat yang mempunyai hubungan arti dengan lafazh sebelumnya
- (3) *Ibtida' Hasan*, artinya memulai bacaan dengan kalimat yang masih ada hubungannya dengan sebelumnya, namun lafzhnya bagus jika dimulai dengannya.
- (4) *Ibtida' Qabih*, artinya memulai bacaan dengan kalimat yang merusak makna disebabkan sangat eratnya hubungan terhadap kalimat sebelumnya.<sup>35</sup>

b) Waqaf

Waqaf ialah berhenti, memutus suara pada akhir kalimat yang dibaca serta berganti nafas untuk istirahat. Jadi membacanya itu paling sedikit satu kalimat sempurna, tidak berhenti pada huruf potongannya kalimat. Macam-macam waqaf terbagi menjadi 4 macam, yaitu :

- (1) Waqaf intizhari, waqaf ini diberlakukan tatala pembaca mengmpulkan atau membaca beberapa riwayat dari sepuluh qira'at yang muttawatir yaitu dengan cara berwaqaf (berhenti) pada suatu kata tertentu untuk selanjutnya kebal

---

<sup>35</sup> Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & ilmu Tajwid* (Jakarta Timur : Pustaka Al-Kautsar,2010),

mengulangi macam-macam qira'at yang ada pada ayat tersebut.

- (2) Waqaf ikhtibari, waaf ini diberlakukan tatkala seorang penguji (dalam suatu ujian umpamanya) mengajukan pertanyaan atau seorang guru dalam mengajarkan muridnya (tentang suatu kata apakah boleh waaf atau tidak).
- (3) Waqaf Idhthirari, waaf ini diberlakukan tatkala terpaksa karena nafas pendek, bersin, lupa atau lain-lain keadaan yang memaksa pembaca untuk berhenti. Wakaf ini boleh diberlakukan pada pada kata mana pun
- (4) Waqaf ikhtiyari, waqaf inilah yang dimaksudkan dengan pembicaraan tentang waaf pada bagian ini. Ihtiyari berasal dari kata khayara yang berarti memilih . Sedangkan menurut istilah adlah waqaf yang disengaja (dipilih) bukan karena sutau sebabpun. Waqaf ikhtiyari adalah waqaf yang dipilih dengan sengaja oleh qari' (pembaca Al-Qur'an) untuk menghentikan bacaan Al-Qur'annya pada suatu lafazh atau kalimat tersebut. Pembagian waqaf Ikhtiyari yaitu Waqaf Tamm, Waqaf kafi, waqaf Hasan, waqaf Qabih.



## 4) Gharib

Gharib adalah bacaan-bacaan asing dalam Al-Qur'an<sup>36</sup>. Adapun lingkup materi gharib sebagai berikut :

## a) Saktah

Menurut bahasa saktah adalah al-man'u artinya menahan. Menurut istilah, saktah adalah Menahan (suara pada) suatu kalimat tanpa bernafas, dengan niat melanjutkan kembali bacaan. Definisi ini dapat disimpulkan, setidaknya ada 4 poin tentang saktah yaitu :

- (1) Berhenti atau diam sejenak seraya menahan suara
- (2) Lamaya kira-kira dua harakat
- (3) Dilakukan tanpa bernafas
- (4) Diniatkan untuk melanjutkan kembali bacaan

Menurut Imam Hafsh, saktah hanya di 4 tempat :

Tabel 2.1 Saktah menurut Imam Hafsh

QS	Contoh Ayat Al-Qur'an	رَقْمٌ
2-18:1	... وَ لَمْ يَجْعَلْ لَهُ عِوَجًا ﴿١﴾ فَيَمَّا ...	1
	... مِنْ مَّرْقَدِنَا س قَلِي هَذَا ...	2
	وَ قِيلَ مَنْ س رَاقِ ﴿٢٧﴾	3
	كَلَّا يَصْلَى بِلَّ س رَانَ ... ﴿١٤﴾	4

<sup>36</sup> Yayasan Pondok pesantren Darul Huda, Penuntun Membaca Al-Qur'an (Tonatan Ponorogo), 130.

## b) Isyamam

Isyamam berarti moncong atau monyong. Menurut istilah artinya Memonyongkan dua bibir tnp bersuara dan bernafas untuk mengiringi huruf yang bersukun, sebagai isyarat dhammah. Isyamam terjadi ketika membaca surat Yusuf ayat 11 pada lafazh

مَا لَكَ لَاتَا مَنَّآ

## c) Imalah

Menurut bahasa aertnya mirirng atau condong, sedangkan menurut istilah adalah menyondongkan (suara fathah ke kasrah atau Alif ke ya'. Maksudnya ialah mengucapkan suara fathah condong ke ksrah, sehingga keluar bunyi mendekati bunyi "E" dalam kata cabe. Menurut Qira'at Imam Hafs, imlah hanya terdapat pada surat Hud

وَ قَالَ ارْكَبُوا فِيهَا بِسْمِ اللّٰهِ بَجْرَ بِهَا وَمُرْسَهَا :  
 وَ قَالَ ارْكَبُوا فِيهَا بِسْمِ اللّٰهِ بَجْرَ بِهَا وَمُرْسَهَا :

## d) Tas-hil

Menurut bahasa Tashil berarti ringan, sedangkan menurut istilah adalah mengeluarkan suar antar hamzah dan alif (samar). Jadi tashil ialah meringankan ucapan dengan mengeuarkan suara antara hamzah dan alif. Dlam Al-ur'an terdapat pada surat Fushilat (as-

sajadah), ayat 44 yaitu pada lafazh **عَجْمِي** pada lafah hamzah

pertama dibaca biasa sedang hamzah kedua dibaca (yang ditulisi dalam huruf alif berharakat ) dibaca ringan antara hamzah dan alif

tanpa mad tetapi lebih dekat kepada alif. Peringanan (tashil) ini bertujuan untuk memudahkan pengucapan.<sup>37</sup>

e) Naql

Berarti memindahkan. Sedangkan menurut istilah, Naql artinya memindahkan harakat suatu huruf kepada huruf lainnya ketika dibaca, tetapi tidak dalam tulisan. Dalam Al-Qur'an, hukum naql menurut Imam Hafs hanya pada satu tempat, yaitu surat al-Hujurat ayat 11 :

بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ج

harakat kasrah pada hamzah dipindahkan pada huruf lam, pada alif lam (Lam ta'rif) yang mati sehingga huruf lam tersebut menjai hidup dan berharakat kasrah.

5) Fawatihus Suwar

Tabel 2.2 Fawatihus Suwar

الّر	الّتمصّ	الّتمّ
إلف لّام را	إلف لّام ميم صّاد	إلف لّام ميم
2 6	6 6 2 6	6 2 6
طه ' '	كهيّصّ	الّمر
طا ها	كا فّ ها يا عيّن صّا ذ	إلف لّام ميم را
2 2	6 2 6 2 2	2 6 2 6
يسّ	طسّ	طسّم

<sup>37</sup> Yayasan Pondok pesantren Darul Huda, Penuntun Membaca Al-Qur'an (Tonatan Ponorogo), 133

يَا سَيْنُ	طَا سَيْنُ	طَا سَيْنُ مِيمُ
6 2	6 2	6
عَسَقَ	حَمَ	صَ
عَيْنُ سَيْنُ قَا فُ	حَا مِيمُ	صَا دَا
6 2 6 2 6	6 2	6
كَلْهَيْعَصَ	نَ	قَ
كَافُ هَا يَا عَيْنُ صَا دُ	نُونُ	قَا فُ
6 2 6 2 2 6	6	6

## 6) Qalqalah

Qalqalah menurut bahasa artinya bergerak atau berputar, sedangkan menurut istilah artinya Suara tambahan atau pantulah yang kuat dan jelas yang terjadi pada huruf yang mati setelah menekan pada makhraj huruf.

## a) Qalqalah Sughra

Sughra artinya kecil, menurut istilah artinya Jika huruf Qalalah dalam keadaan sukun asi, maka ia dinamakan qalqalah sughra.

حَبْلٌ = ب      رَزَقْنَهُمْ - ق      جُرْمُونَ = ج

يَطْمَعْنَ = ط      يَدْخُلُونَ = د

## b) Qalqalah Kubra

Kubra artinya besar, sedangkan menurut istilah artinya ialah jika huruf Qalqalah dalam keadaan sukun aridli (sukun baru) karena diwakafkan, maka ia dinamakan qalqalah Kubra.

Contoh :

بَيْعٌ = ج

مَآخِلٌ = ق

لَشَدِيدٌ = د

مَآخِلٌ = ق

مُحِيطٌ = ط

حِسَابٌ = ب

### 3. HASIL BELAJAR

#### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Untuk memperoleh hasil belajar dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Jadi dalam hal ini kita dapat melihat adanya berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar.<sup>38</sup>

Hasil belajar akan tampak pada sejumlah aspek. Adapun aspek-aspek itu adalah pengetahuan, pengertian, kebiasaan keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap.<sup>39</sup>

<sup>38</sup> Nana sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) , 22.

<sup>39</sup> Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 30.

## b. Klasifikasi Hasil Belajar

Klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik yaitu a) gerakan reflek, b) ketrampilan gerakan dasar, c) kemampuan perseptual, d) keharmonisan atau ketepatan, e) gerakan ketrampilan kompleks, dan f) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.<sup>40</sup>

---

<sup>33</sup>. Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Pt remaja Rosdakarya, 2009), 22-23.

c. Tujuan Hasil Belajar

Upaya untuk mencapai tujuan belajar yaitu perubahan tingkah laku, memberi petunjuk bahwa belajar itu sendiri merupakan bagian dari tingkah laku manusia, yang mencerminkan adanya sikap dan perbuatan untuk belajar pada diri seseorang. Dikatakan sebagai suatu upaya perubahan tingkah laku karena kegiatan belajar bertujuan meningkatkan disposisi dan kemampuan. Disposisi yang dimaksud disini ialah sikap, pengetahuan, keterampilan dan nilai atau aspirasi.<sup>41</sup> Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua yaitu:

1) Faktor lingkungan

Kondisi lingkungan yang juga mempengaruhi proses dan hasil belajar, lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik atau alam dan dapat pula berupa lingkungan sosial. Misalnya keadaan suhu, kelembaban, kepengapan udara, dsb.

Lingkungan sosial baik yang berwujud manusia maupun hal-hal lainnya juga dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Seringkali guru dan para siswa yang sedang belajar didalam kelas merasa terganggu oleh obrolan orang-orang yang berada diluar persis didepan kelas tersebut, apalagi obrolan itu diiringi oleh gelak tawa yang keras dan teriakan. Karena itu sekolah hendaknya didirikan dalam lingkungan yang kondusif untuk belajar.

---

<sup>41</sup> Djudju Sudjana, Strategi Pembelajaran, (Bandung:Falah Production, 2000), 97

## 2) Faktor instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan.

Faktor-faktor instrumental ini dapat berupa kurikulum, sarana fasilitas, serta guru. Berbicara kurikulum berarti berbicara mengenai komponen-komponennya, yakni tujuan, bahan atau program, proses belajar mengajar, dan evaluasi. Kiranya jelas faktor-faktor ini besar pengaruhnya pada proses dan hasil belajar, misalnya kita lihat dari sisi tujuan kurikulum, setiap tujuan kurikulum merupakan pernyataan keinginan tentang hasil pendidikan.<sup>42</sup>

Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam :

- a) Faktor internal (Faktor dari siswa), yaitu keadaan jasmani dan rohani siswa. Misalnya gaya belajar siswa.
- b) Faktor eksternal (Faktor dari luar siswa), yaitu kondisi disekitar siswa. Misalnya penataan tempat duduk, dan guru pengajar.
- c) Faktor pendekatan (Approach to learning), yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang

---

<sup>42</sup> Indah Komsiyah, Belajar dan Pembelajaran (Yogyakarta: Teras, 2012), 90-91



digunakan siswa untuknya melakukan kegiatan pembelajaran.<sup>43</sup>

## **B. TELAAH TERDAHULU**

1. Skripsi atas nama Dias Puji Astuti dengan judul Korelasi Kemampuan Ilmu Tajwid Dengan Ketrampilan Membaca Al-Qur'an Anak Tingkat 2 Di Madrasah Diniyah Darusalam Perang Losari Tulakan Pacitan Tahun Ajaran 2015/2016. Tajwid menurut bahasa adalah memperbaiki atau membuat baik bacaan. Dan Al-Qur'an adalah kitab suci agama islam yang abadi yang menganjurkan kita untuk membaca Al-Qur'an dengan Tartil, yaitu membaca dengan tenang dan perlahan-lahan. Dari hasil observasi, diketahui bahwa santri tingkat 2 madin Darussalam belum dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Untuk mengetahui korelasi kemampuan ilmu Tajwid dengan ketrampilan membaca Al-Qur'an anak tingkat 2m di Madin Darussalam . Peneliti merumuskan masalah sebagai berikut (1) Bagaimana kemampuan ilmu Tajwid anak tingkat 2 Madin Darussalam perang Losari ulakan Pacitn tahun ajaran 2015-2016? (2) Bagaimana ketrampilan membaca Al-Qur'an anak tingkat 2 Madin Darussalam perang Losari Tulakan Pacitan tahun ajaran 2015-2016? (3) Adakah korelasi kemampuan ilmu Tajwid dengan ketrampilan membaca Al-

---

<sup>43</sup>Ibid., 89-90

Qur'an anak tingkat 2 Madin Darussalam Perang Losari Tulakan Pacitan tahun ajaran 2015-2016?

Untuk menjawab rumusan masalah peneliti menggunakan metode kuantitatif yang bersifat korelasional.. Adapun untuk teknik analisis data menggunakan tes dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data digunakan rumus statistik "*Korelasional Product Moment*" Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan :(1) kemampuan ilmu Tajwid santri tingkat 2 Madin Darussalam adalah kategori baik. Hal ini diketahui dari hasil penelitian sebanyak 24 santri menunjukkan frekuensi baik sebanyak 50%, sangat baik sebesar 4, 167%, cukup sebesar 25%, dan kurang sebesar 20,833%. (Ketrampilan membaca Al-Qur'an adalah cukup, hal ini diketahui dari hasil penelitian sebanyak 24 santri menunjukkan frekuensi cukup besar sebanyak 37,5% ngat baik sebanyak 8,333%, baik sebesar 33,333%, kurang sebesar 5%),(3)Dalam penelitian ini  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu ada korelasi antara kemampuan ilmu Tajwid dengan ketrampilan membaca Al-Qur'an santri.Persaman penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Al-Qur'an, dimana ilmu yang dibebankan pada skripsi ini sama dengan ilmu tajwid yang saya bahas selain itu hanya ada dua variabe pada penelitian ini. Sedangkan untuk perbedaaannya terletak paada teknik analisis data penelitan saya menggunakan Reegresi linier Sederhana sedangkan pada penelitian ini menggunaka Korelasi Produ ct Moment.

Skripsi ini membahas ketrampilan membaca Al-Qur'an sedangkan skripsi saya membahas tentang hasil belajar.

### C. KERANGKA BERPIKIR

Hasil belajar membaca Al-Qur'an berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merangsang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an. Berdasarkan data tersebut guru dapat mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk meningkatkan hasil belajar adalah model pembelajaran Quantum Teaching. Menurut Bobby DePorter Quantum Teaching adalah interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya.<sup>44</sup> Melalui berbagai penelitian yang dilakukan Bobby Deporter di Super Camp menunjukkan bahwa Quantum Teaching dapat meningkatkan hasil belajar/nilai belajar pada penelitiannya.<sup>45</sup> Hasil belajar yang peneliti maksudkan disini adalah hasil belajar mata pelajaran AL-Qur'an sesuai kaidah-kaidah dan hukum-hukum landasan membaca Al-Qur'an, karena hasil belajar membaca Al-Qur'an merupakan salah satu dari tujuan pembelajaran Al-Qur'an. Dengan

---

<sup>44</sup> Bobbi Deporter & Mike Hernacki, Quantum Learning (Dell Publishing New York, 1999), 16

<sup>45</sup> Ibid., 19.

demikian model pembelajaran Quantum Teaching diduga dapat berpengaruh lebih baik terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an siswa kelas VII dan VIII tahun pelajaran 2016/2017 SMPIT Qurrota A'yyun Ponorogo.

#### **D. HIPOTESIS PENELITIAN**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang sebenarnya masih harus diujicoba empiris.<sup>46</sup> Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, dan kerangka berpikir, dapat dirumuskan hipotesis

$H_0$  : Model pembelajaran Quantum Teaching tidak berpengaruh lebih baik terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an siswa kelas tahun pelajaran 2016/2017 VII dan VIII SMPIT Qurrota A'yyun Ponorogo.

$H_a$  : Model pembelajaran Quantum Teaching berpengaruh lebih baik terhadap hasil belajar membaca Al-Qur'an siswa kelas VII dan VIII tahun pelajaran 2016/2017 SMPIT Qurrota A'yyun Ponorogo.

---

<sup>46</sup> Sugiono, *Metode penelitian pendidikan : pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 96.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu.<sup>47</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu datanya berupa angka-angka. Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul menggunakan uji Regresi Linier Sederhana yaitu untuk menguji ada tidaknya pengaruh kedua variabel.<sup>48</sup> Dalam rancangan penelitian ini, penulis menggunakan hubungan antara dua variabel. Adapun pengertian variabel yaitu suatu atribut atau sifat atau nilai orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>49</sup> Variabel itu sendiri ada dua macam, yaitu:<sup>50</sup>

1. Variabel bebas (independen) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbul variabel dependen (terikat).
2. Variabel terikat (dependen) adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

---

<sup>47</sup> Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan : Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2006), 3.

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Edisi revisi VI (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 239.

<sup>49</sup> Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan, 61.

<sup>50</sup> Ibid., 61

Dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independennya adalah model pembelajaran Quantum Teaching , sedangkan variabel dependennya adalah hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an.

## **B. Populasi dan Sampel**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2017. Adapun lokasi yang dijadikan tempat untuk melakukan kegiatan penelitian yakni disalah satu sekolah swasta yang berada di kabupaten Ponorogo yakni di SMPIT Qurrota A'yun Jl. Lawu Nologaten, Ponorogo.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan katakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 31 siswa dan VIII yang berjumlah 33 siswa dengan total keseluruhan 64 siswa SMPIT Qurrota A'yun Jl. Lawu Nologaten Ponorogo tahun ajaran 2016/2017.

Sampel adalah bagian dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik random sampling, yaitu

pengambilan sampling secara random tanpa pandang bulu. Kemudian mengambil semuanya menjadi objek penelitian karena jumlahnya yang sedikit yaitu kurang dari seratus.<sup>51</sup> Karena jumlah populasi yang hanya 64 maka 64 siswa tersebut dijadikan sampel secara keseluruhan.

### C. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.<sup>52</sup> Data merupakan hasil pengamatan dan pencatatan-pencatatan terhadap suatu objek selama penelitian tersebut berlangsung, baik yang berupa angka-angka maupun fakta. Instrumen pengumpulan data yang penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai model pembelajaran Quantum Teaching dan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an siswa kelas VII dan VIII di SMPIT Qurrota A'yun Nologaten Ponorogo adalah berbentuk angket dan dokumentasi. Angket yang disebarakan kepada 64 siswa adalah angket tentang model pembelajaran Quantum Teaching.

Tabel 3.1 Instrumen pengumpulan data

Judul penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No IPD

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. 134.

Pengaruh model pembelajarannya	Variabel X = Model pembelajaran Quantum	Kegiatan awal : 1. Tumbuhkan	a. Tumbuhkan minat dengan motivasi	1,2, 21
Quantum Teaching terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an kelas VII dan VIII SMPIT Qurrota A'yun	Teaching	Kegiatan inti : 1. Alami	a. Guru menjelaskan materi dengan mengaitkan cerita kehidupan sehari-hari b. Guru memberikan contoh pengucapan makhraj huruf dan Tajwid yang benar c. Guru mengajak siswa menirukan bacaan guru Tajwid dan Makhraj d. Siswa menirukan bacaan guru sesuai makhraj dan Tajwid e. Guru menyebutkan istilah-istilah yang berkaitan dengan	3,4, 18, 19 22, 20, 24



		2. Namai	materi untuk mempermudah siswa dalam mengingat materi	5,7
			f. Guru menjelaskan materi	
			g. Memberikan siswa kesempatan dan waktu yang sama untuk menunjukkan pemahaman mereka tentang materi	27,15
		3. Demonstrasi	h. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok	6,8,11
			i. Guru menjelaskan kembali materi yang sudah diajarkan	9,
			j. Siswa mengulangi hafalan/murojoah sebelum dan sesudah	10
		4. Ulangi		

			pembelajaran k. Siswa menulis ayat Al-Qur'an/materi	17, 26
				12, 13, 25, 16
		Kegiatan penutup 1. Rayakan	a. Guru memberikan reward/hadiah	14, 23
	Variabel Y = Hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an		Daftar nilai mata pelajaran Al-Qur'an semester genap kelas VII dan VIII	

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

##### 1. Angket

Angket, yaitu "sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang

pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Dengan kata lain, angket adalah suatu alat/instrumen penelitian untuk mengumpulkan data dari tempat penelitian dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan variabel penelitian.<sup>53</sup> Angket diisi oleh siswa dan siswi kelas VII SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo tahun ajaran 2016/2017. Tujuan digunakannya angket untuk mendapatkan informasi tentang model pembelajaran Quantum Teaching dengan rancangan pembelajaran TANDUR mata pelajaran Al-Qur'an kelas VII SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo tahun ajaran 2016/2017. Angket ini mengandung 15 butir item pertanyaan. Setiap butir pertanyaan/pernyataan memiliki 5 alternatif yaitu point a skor = 5, point b skor = 4, point c skor 3, point d skor = 2, dan point e = 1.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam uraian pembahasan, telah disinggung pua bahwa sebagai objek yang diperhatikan (ditatap) dalam memperoleh informasi, kita memperhatikan tiga macam sumber yaitu tulisan, tempat, dan kertas/orang. Dalam mengadakan ini.<sup>54</sup>

Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini digunakan untuk mengetahui data nilai semester genap siswa kelas VII dan VIII SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo.

---

<sup>53</sup> Ibid., 225.

<sup>54</sup> Sugiono, Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Bandung : Alfabeta, 2013), 188.

## E. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas Instrumen

Instrumen dalam suatu penelitian perlu diuji validitasnya dan realibilitasnya. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.<sup>55</sup> Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.

Uji validitas yang digunakan adalah analisis butir (item), yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan total skor yang merupakan jumlah tiap skor butir.<sup>56</sup> Adapun cara menghitung dengan menggunakan rumus korelasi Product moment<sup>57</sup> dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan

$r_{xy}$	=	angka indeks korelasi product moment
$\sum X$	=	Jumlah sluruh nilai x
$\sum y$	=	Jumlah nilai Y
$\sum X y$	=	Jumlah hasil perkalian antara nilai X dan Y

<sup>55</sup> Suharsimi, Prosedur Penelitian..., 186.

<sup>56</sup> Sugiono Metode Penelitian., 187.

<sup>57</sup> Suharsimi, Prosedur Penelitian..., 170.

N = Jumlah siswa

Dalam analisis item ini Masrun sebagaimana dikutip oleh Sugiono menyatakan “Teknik korelasi untuk menentukan validasi item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan.”. Dalam hal ini analisis item Masrun sebagaimana dikutip Sugiono menyatakan “teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan”. Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, Masrun menyatakan “Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula”. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah  $r = 0,3$ . Jadikalaupun korelasiantara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk keperluan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian ini, peneliti menguji 25 responden yaitu kelas IX, ternyata dari 30 butir soal yang diujiterbukti valid 27 soal dan 3 butir soal tidak valid. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket untuk uji validitas variabel model pembelajaran Quantum Teaching dapat dilihat pada lampiran 2.

Hasil perhitungan validitas butir soal instrumen penelitian variabel model pembelajaran Quantum Teaching secara terperinci dapat dilihat

pada lampiran 3 Dari hasil perhitungan validitas item instrumen diatas dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi dibawah ini.

Tabel 3.2 Rekapitulasi Uji validitas butir soal instrumen penelitian Model Pembelajaran Quantum Teaching .

No Item	"r" hitung	"r" kritis	Keterangan
1	0,751673	0,3	Valid
2	0,471428	0,381	Valid
3	0,429344	0,381	Valid
4	0,3989	0,381	Valid
5	0,848357	0,381	Valid
6	0,55406	0,381	Valid
7	0,504618	0,381	Valid
8	0,47176	0,381	Valid
9	0,71065	0,381	Valid
10	0,560678	0,381	Valid
11	0,360771	0,381	Tidak Valid
12	0,613254	0,381	Valid
13	0,779907	0,381	Valid
14	0,576362	0,381	Valid
15	0,588738	0,381	Valid
16	0,632895	0,381	Valid
17	0,715722	0,381	Valid

18	0,692905	0,381	Valid
19	0,463201	0,381	Valid
20	0,392537	0,381	Valid
21	0,504618	0,381	Valid
22	0,719601	0,381	Valid
23	0,807873	0,381	Valid
24	0,730865	0,381	Valid
25	0,807873	0,381	Valid
26	0,18256	0,381	Tidak Valid
27	0,659218	0,381	Valid
28	0,783698	0,381	Valid
29	0,372556	0,381	Tidak Valid
30	0,495172	0,381	Valid

Nomor-nomor soal yang dianggap valid tersebut kemudian dipakai untuk pengambilan data dalam penelitian ini, karena hanya 27 item butir soal yang valid maka 27 soal dijadikan sebagai instrumen penelitian. Untuk lebih terperinci lagi bisa dilihat pada lampiran 2.

## 2. Uji Realibilitas

Realibilitas menunjukkan pada suatu pengetahuan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data karena instrumen cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan

data karena instrumen tersebut sudah baik.<sup>58</sup> Untuk menguji realibilitas instrumen, dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi realibilitas instrumen.<sup>59</sup>

Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis realibilitas instrumen ini adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis realibilitas instrumen ini adalah teknik Belah Dua (Split half) yang dianalisis dengan rumus Spearman Brown ini :

Langkah-langkah menghitungnya adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan tabel analisis item seluruh soal.
- 2) Membuat tabel pembelahan ganjil-genap.
- 3) Memasukkan data ke dalam rumus korelasi product moment.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Memasukkan hasil hitungan ke dalam rumus Spearman-Brown.<sup>60</sup>

$$r_i = \frac{2 r_b}{(1+r_b)}$$

- 4) Mengkonsultasikan angka korelasi yang diperoleh dengan tabel kriteria berikut ini

<sup>58</sup> Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, 178.

<sup>59</sup> Sugiono, *Metode Penelitian*, 185.

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 185.



Tabel 3.3 Angka Minimal dari Jumlah Soal

Jumlah butir	Reliabilitas
5	0,20
10	0,33
20	0,50
40	0,67
80	0,80
160	0,89
320	0,94
640	0,97

Untuk lebih terperinci bisa dilihat pada lampiran 3

### 3. Uji Normalitas

Seringkali harus diuji apakah suatu sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, uji ini disebut uji distribusi normal pada populasi dan disingkat uji normalitas populasi.<sup>61</sup> Maka pengujian normalitas data sangat tergantung pada kemampuan data dalam mencermati plotting data. Jika jumlah data cukup banyak dan penyebaran tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik berkemungkinan salah. Untuk menghindari kesalahan tersebut lebih baik kita pakai beberapa rumus yang sudah teruji keterandalanya, yakni uji Kolomogorov-Smirnov, Lilieforsc dan

---

<sup>61</sup> Budono, Statistika untuk penelitian (Surakarta : Universitas Sebelas Maret, 2015),168.

uji Chi Square. Pada penelitian ini yang digunakan adalah uji Kolomogorov-Smirov :

a. Merumuskan Hipotesa

Ho : Data tida berdistribusi normal

Ha : Data berdistribusi normal

b. Menghitung rata-ratanya (mean) dengan membuat tabel lebih dahulu, untuk hal ini tabel dibuat distribusi tunggal.

$$M_X: \frac{\sum FX}{N}$$

$$SD_X: \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2}$$

c. Menghitung nilai fkb

d. Menghitung masing-masing frekuensi dibagi jumlah data (f/n)

e. Menghitung masing-masing fkb dibagi jumlah data (fkb/n)

f. Menghitung nilai Z dengan rumus dengan X adalah data niai menggunakan rata-rata sampel atau mea sedangkan  $\sigma$  adalah simpangan baku populasi dapat ditaksir dengan nilai standar deviasi dari sampel. Nilai Z akan dihitung setiap nilai setelah diurutkan dari terkecil ke terbesar :

$$Z: \frac{y - \mu}{\sigma}$$

g. Menghitung  $P \leq Z$

h. Uutk nilai  $a_2$  didapatkan dari selisih kolom 5 dan 7 )fkb/n dan  $P \leq Z$

i. Unutk nilai  $a_1$  didapatkan dari selisih kolom 4 dn 8(f/n dan  $a_2$

j. Membandingkan angka tertinggi dari  $a_1$  dengan tabel Kolmogorov-Smirnov.

k. Uji Hipotesa

Terima  $H_0$  jika  $a_1 \text{ maksimal} < D_{\text{tabel}}$ , dengan demikian keputusan yang dapat diambil adalah menerima  $H_0$  yang berarti distribusi data adalah normal.<sup>62</sup> Untuk lebih terperinci bisa dilihat pada lampiran 5.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.<sup>63</sup> Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>64</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana. Regresi adalah salah satu metode statistika yang mempelajari pola hubungan yang logis (ada teorinya) antara dua atau lebih variabel dimana salah satunya ada yang berlaku sebagai variabel terikat/dependen (variabel yang nilai-nilainya tergantung pada variabel lain dan merupakan

<sup>62</sup> Retno Widyaningrum, Statistika (Yogyakarta : Pustaka Felicha, 2013), 208

<sup>63</sup> Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 52.

<sup>64</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, 207.

variabel yang digunakan untuk diramalkan atau diterangkan nilainya) dan yang lainnya sebagai variabel bebas/independen (yang nilai-nilainya tidak tergantung pada variabel lain dan merupakan variabel yang digunakan untuk meramalkan atau menerangkan variabel lain). Setelah mempertimbangkan waktu, biaya dan tenaga maka peneliti memutuskan untuk menggunakan bantuan program SPSS Regresi Linier Sederhana, dan akan dijelaskan langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Buka program SPSS, klik variabel view dan definisikan dengan mengisi kolom-kolom berikut :
  - a) Kolom **name** pada baris pertama diisi dengan x dan baris kedua diisi dengan y.
  - b) Kolom **type** diisi **numeric**.
  - c) Kolom **width** diisi 8.
  - d) Kolom **decimal** diisi 0.
  - e) Kolom label untuk baris pertama (x) Hasil belajar dan untuk bariskedua (y) ketik Quantum Teaching.
  - f) Kolom **value** diisi **none**.
  - g) Kolom **missing** diisi **none**.
  - h) Kolom **coloumns** diisi.
  - i) Koom **align** pilih **right**.
  - j) Kolom **measure** pilih **scale**.

2. Langkah 2 : Klik **data view** kemudian ketikkan masing-masing data x dan data y. Untuk keamanan data sebaiknya dilakukan penyimpanan (saving) kemudian beri nama file “**Regrresi Linier Sederhana**”.
3. Langkah 3 : Jika data sudah tertulis dengan benar maka klik menu **analyze**, kemudian pilih **Regression** dan pilih **Linier**.
4. Langkah 4 : Pada kotak dialog tersebut klik **(X)** kemudian masukkan kedalam kotak **independent (S)** dan klik **(Y)** ke dalam kotak **dependent** dengan cara mengklik tanda panah.
5. Langkah 5 : Klik **Statistic** kemudian pilih **estimates, model fit, R square change** dan **descriptive** lalu klik **countinue**.
6. Langkah 6 : Klik **plots** kemudian masukkan **\*sdresid** ke kotak y dan **\*zpred** ke kotak X lalu klik **next**.
7. Langkah 7 : Masukkan **\*zpred** ke kotak Y dan dependent ke kotak X.
8. Langkah 8 : pilih **histogram** dan **normal probability plot**, kemudian klik **countinue**.
9. Klik **save**, kemudian pada **predicted value** pilih **unstandarized** dan pada **prediction intervals** pilih **mean** dan **individual** kemudian klik **countinue**.
10. Klik **Option**, pastikan yang dipilih adalah **use probability of F** dengan **Entry. 05**, lalu klik **countinue**.
11. Klik **ok** untuk mendapatkan outputnya.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Andhita Desy Wulansari, Staistika Parametrik (Nadi Offiset :STAIN Ponorogo),143-149

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo**

Berdirinya SMPIT dipelopori oleh bapak Arif Yeni Varianto yang saat ini menjabat sebagai kepala sekolah di SMPIT Qurrota A'yun , bapak Marsudi, bapak Suroso dan Yayasan Qurota A'yun Ponorogo. Izin pendirian sejak tahun 2012 tetapi ada beberapa kendala yang tidak bisa dijelaskana disini, izin oprasional berjalan mulai tahun 2013 setelah itu mendapat izin NPSN. Setelah mendapatkan izin oprasional dan mulai menjalankan, perekrutan guru dari SDIT Qurrota A'yun Ponorogo untuk membantu mengajar di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo. Setelah ada beberapa guru dari SDIT yang membantu mengajar di SMPIT Qurrota A'yun, barulah dari pihak sekolah merekrut tenaga pendidik dan kependidikan dari luar sekolah, dengan ada beberpa tahap yang harus dilalui bagi calon pendidik/guru yakni tes tulis, micro teaching, wawancara dan mengikuti tata tertib yang sudah sekolah tetapkan untuk para tenaga pendidik dan kependidikan.

Tahun 2013 untuk sarana dan prasarana masih di bantu oleh yayasan penanggung jawab adalah bapak kepala sekolah. Untuk sarana dan prasarana yang saat ini sudah dimiliki SMPIT Qurrota A'yun adalah ruang

kelas yang menyenangkan dan memadai, masjid, lap komputer, laboratorium, UKS, lapangan dan lapangan unuk ekstrakurikuler memanah.

## 2. Visi, Misi Dan Tujuan Smpit Qurrota A'yun Ponorogo

### a. Visi

Terbentuknya siswa-siswi yang berkepribadian Islami, berprestasi optimal, mandiri dan berwawasan global.

### b. Misi

- 1) Menciptakan lingkungan belajar yang Islami
- 2) Mengembangkan model pembelajaran
- 3) Menerapkan sistem manajemen mutu terpadu
- 4) Mengoptimalkan peran serta orang tua, masyarakat serta pemerintah.

### c. Tujuan

- 1) Tujuan jangka pendek/Rencana strategis jangka pendek/ 1 tahun mewujudkan SMPIT Qurrota A'yun sebagai sekolah unggul dalam bidang akademis dan akhlakul karimah.
- 2) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, aman, nyaman untuk proses belajar mengajar

## 3. Daftar Guru SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo

Tabel 4.1 Daftar Guru SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo

No	Nama	Ijazah	Lembaga Pendidikan	Jurusn	Amanah
1	Arif Yeni Varianto, M.Pd.I	S2	INSURI Ponorogo 2007	Managemen Pendidikan	Kepala Sekolah

				Islam	
2	Arief Rosyadi, S.Ag	S1	ISID Gontor 1998	Perbandingan Madzab	Guru
3	Khoharudin Nugroho Aji, S.Pd	S1	UM Malang 2011	Bahasa Inggris	Guru
4	Fithri Arina Wijayanti, S.Pd	S1	UNESA Surabaya 2011	Geografi	Guru
5	Nanang Rudiantoro, S.Pd	S1	IKIP Budi Utomo Malang, 2011	Olahraga	Guru
6	Arif Wijanarko, S.Pd.	S1	STKIP PGRI Ponorogo, 2014	Pendidikan Bahasa dan Seni	Guru
7	Dian Kusuma Wijaya, S.Pd	S1	Universitas Muhammadiyah Po. 2012	Pendidikan Matematika	Guru
8	Latif Saifudin, S.Pd	S1	IKIP PGRI Madiun 2012	Pendidikan Fisika	Guru
9	Reni Apriani, S.Pd	S1	Universitas Negeri Malang 2014	Pendidikan Fisika	Guru
10	M. Ali Imron	MAN	MA. Putra Ma'arif Ponorogo	IPS	Kebersihan
11	Edy Subroto, S.Pd	S1	STKIP PGRI Ponorogo 2013	Pendidikan Bahasa dan seni	TU
12	Sulton Abu Ana  Maduqi				Guru

## **B. Deskripsi Data Tentang Model Pembelajaran Quantum Teaching dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Tahun Pelajaran 2016/2017**

Dalam penelitian ini yang dijadikan objek peneiti adalah siswa-siswi kelas VII dan VIII SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo. Pada bab ini dijelaskan masing-masing variabel penelitian yaitu tentang model pembelajaran Quantum Teaching dan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an, diperlukan perhitungan statistik. Adapun hasil dari perhitungan dapat dilihat pada anaisis data.



1. Deskripsi Data Tentang Model Pembelajaran Quantum Teaching guru mata pelajaran Al-Qur'an kelas VII dan VIII SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017.

Untuk mendapatkan data mengenai model pembelajaran Quantum Teaching peneliti menggunakan metode angket yang dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan responden adalah siswa-siswi kelas VII dan VIII SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo, dengan jumlah siswa kelas VII 31 anak dan kelas VIII 33 anak sehingga jumlah keseluruhan 64. Adapun komponen yang diukur mengenai model pembelajaran Quantum Teaching dapat dilihat dalam kisi-kisi tersebut :

Tabel 4.2 Kisi-kisi Model Pembelajaran Quantum Teaching

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No IPD
Variabel X = Model pembelajaran Quantum Teaching	Kegiatan awal : 1. Tumbuhkan	b. Tumbuhkan minat dengan motivasi	1,2, 21
	Kegiatan inti : 5. Alami	1. Guru menjelaskan materi dengan mengaitkan cerita kehidupan sehari-hari	3,4,

		m. Guru memberikan contoh pengucapan makhraj huruf dan Tajwid yang benar	18, 19
		n. Guru mengajak siswa menirukan bacaan guru Tajwid dan Makhraj	22, 25
		o. Siswa menirukan bacaan guru sesuai makhraj dan Tajwid	20, 24
	6. Namai	p. Guru menyebutkan dan menjelaskan istilah-istilah yang berkaitan dengan materi untuk mempermudah siswa dalam mengingat materi	5,7
		q. Guru menjelaskan materi.	27, 15
	7. Demonstrasi	r. Memberikan siswa kesempatan dan waktu yang sama untuk menunjukkan	6,8, 11

		<p>pemahaman mereka tentang materi</p> <p>s. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok</p>	9, 10
	8. Ulangi	<p>t. Guru menjelaskan kembali materi yang sudah diajarkan dan menunjuk siswa</p> <p>u. Siswa mengulangi hafalan/murojoah sebelum dan sesudah pembelajaran</p> <p>v. Siswa menulis ayat Al-Qur'an yang sudah dibaca</p>	17, 26 12, 13 25, 16
	<p>Kegiatan penutup</p> <p>2. Rayakan</p>	b. Guru memberikan reward/hadiah	14, 23
	Variabel Y = Hasil belajar mata pelajaran	Daftar nilai mata pelajaran Al-Qur'an semester genap kelas VII dan VIII	

Dari indikator tersebut dapat dijadikan item pernyataan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Selalu (SL) = Skor 5
- b. Sering (SR) = Skor 4
- c. K (Kadang-kadang) = Skor 3
- d. J (Jarang) = Skor 2
- e. TP (Tidak Pernah) = Skor 1

Tabel 4.3 Adapun hasil skor model pembelajaran Quantum Teaching kelas VII dan VIII SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo.

NO	NAMA	NILAI
1	Abida	84
2	Afifah	93
3	Ahmed	89
4	Aida	103
5	Aisha	101
6	Aizah	98
7	Akbar	93
8	Alif	88
9	Alii	97
10	Amelia	91
11	Anisa Rahil	98
12	Ardesia	84
13	Azharia	90
14	Bima	89
15	Bintang	103
16	Clorinda	97
17	Damar	98
18	Daffa	85
19	Dimas	92
20	Duarte	120
21	Fahma5	116
22	Fairuz	97

NO	NAMA	NILAI
32	Lutfia	102
33	Nadia	127
34	Nayla	98
35	Najma	101
36	Naqiya	105
37	Nasywa	95
38	Pinastiko	91
39	Rafifa S.	68
40	Redik	95
41	Raisya	81
42	Salma	107
43	Salman	92
44	Salsabila	92
45	Syarif	91
46	Stepani	71
47	Thoriq	97
48	Fina	88
49	Virgian	80
50	Wima	85
51	Yahya	90
52	Khanza Duta	75
53	Yossa	102

23	Fathanita	93	54	Zahra	101
24	Febina	115	55	Andipo	92
25	Gathan	89	56	Ahmad	100
26	Gloria	114	57	Lu'ay	102
27	Hakim	98	58	Putra	91
28	Huda	63	59	Nauval	107
29	Ihza	113	60	Raja	112
30	Iqbal	97	61	Reyhan	102
31	Jelita	81	62	Anisa Ajitata	94
			63	Hinggell	90
			64	Jovian	74
				Total	6067

Adapun skor jawaban angket Model Pembelajaran Quantum Teaching pada mata pelajaran Al-Qur'an siswa kelas VII dan VIII SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo dapat dilihat pada lampiran 5.

3. Deskripsi Data Tentang Hasil belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Siswa Kelas VII dan VIII SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017.

Untuk memperoleh data tentang hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an siswa kelas VII dan VIII SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo penulis mengambil metode dokumentasi yaitu berupa nilai hasil belajar semester genap mata pelajaran Al-Qur'an. Selanjutnya hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an siswa kelas VII dan VIII SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo.

Tabel 4.4 Nilai hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an kelas VII dan VIII SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo

Nilai Semester Genap	Jumlah frekuensi kelas VII	Jumlah frekuensi kelas VIII
90	6	8
87	2	1
85	4	9

80	8	7
78	1	-
75	3	3
70	2	2
65	1	1
60	4	2
Total	31	33

Adapun nilai hasil belajar siswa kelas VII dan VIII SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo dapat dilihat pada lampiran 6.

**C. Analisi Data Tentang Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Kelas VII dan VIII SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.**

Setelah peneliti mengadakan penelitian dan memperoleh data yang penulis butuhkan sesuai dengan pembahasan pada skripsi ini, data tersebut belum dapat dimengerti sebelum adanya analisis data yang dimaksud, agar pembaca dapat mengerti keadaan yang sebenarnya seperti seperti gambaran yang ada dalam skripsi ini, akan dijelaskan dalam analisis di bawah ini.

1. Analisis data tentang model pembelajaran Quantum Teaching guru Al-Qur'an kelas VII dan VIII SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo.

Dalam analisis ini untuk memperoleh jawaban tentang bagaimana prosentase model pembelajaran Quantum Teaching guru mata pelajaran Al-Qur'an kelas VII dan VIII SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo, dalam hal ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Memberi penilaian, dalam penilaian ini ada 5 kategori yaitu :

- 1) Untuk jawaban A mendapat skor 5.
- 2) Untuk jawaban A mendapat skor 4.
- 3) Untuk jawaban A mendapat skor 3.
- 4) Untuk jawaban A mendapat skor 2.
- 5) Untuk jawaban A mendapat skor 1.

Adapun hasil dari perolehan skor angket siswa dapat dilihat pada 5.

- b. Menyusun urutan kedudukan atas tiga ranking atau tiga tingkatan.

Dalam penyusunan urutan kedudukan atas tiga ranking atau tiga tingkatan, dapat disusun dengan menjadi tiga kelompok, yaitu baik, cukup baik, dan kurang.<sup>66</sup> Langkah pertama mengatur menyusun dan menyajikan skor-skor tersebut di atas dalam bentuk tabel distribusi sebagai berikut :

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi nilai model pembelajaran Quantum Teaching guru mata pelajaran Al-Qur'an kelas VII dan VIII SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo

NO	Interval	F	X	F(X)
1	61-70	2	65,5	131
2	71-80	4	75,5	302
3	81-90	15	85,5	1282,5
4	91-100	25	95,5	238,5
5	101-110	11	105,5	1160,5
6	111-120	6	115,5	693

<sup>66</sup>Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2009), 449.

8	121-130	1	125,5	125,5
	TOTAL	64		3933

Kemudian mencari mean (rata-rata) dari variabel X dengan cara sebagai berikut :

$$M_x = \frac{\sum fX}{N} = \frac{3933}{64} = 61,45$$

Kemudian mencari Standar deviasinya dengan membuat dulu tabel perhitungan sebagai berikut :

Tabel 4.6 Perhitungan tabel untuk mencari standar deviasi dari model pembelajaran Quantum Teaching guru mata pelajaran Al-Qur'an kelas VII dan VIII SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo

Interval	F	X	FX	X- M <sub>x</sub> =x	x <sup>2</sup>	F x <sup>2</sup>
61-70	2	65,5	131	4,05	16,38	32,75
71-80	4	75,5	302	14,05	197,31	789,26
81-90	15	85,5	1282,5	24,05	578,25	8673,78
91-100	25	95,5	238,5	34,05	1159,19	28979,74
101-110	11	105,5	1160,5	44,05	1940,13	21341,4
111-120	6	115,5	693	54,05	2921,06	17526,39
121-130	1	125,5	125,5	64,05	4102	4102
TOTAL	64		3933		10914,33	81445,32

Dari hasil data diatas, kemudian dicari standar deviasi dari variabel X dengan langkah sebagai berikut :

Dengan melihat hasil di atas  $\sum_{FX}^2 = 81445,32$  dan  $n = 64$  maka



$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum_{FX}^2}{n}} = \sqrt{\frac{81445,32}{64}}$$

$$= \sqrt{1272,58} = 35,67$$

Dari hasil di atas dapat diketahui  $M_x = 61,45$  dan  $SD_x = 35,67$  untuk menentukan tingkat model pembelajaran Quantum Teaching guru baik, cukup dan kurang, di buat pengelompokkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

- Skor lebih dari  $M_x + 1.SD$  adalah tingkatan model pembelajaran Quantum Teaching baik.
- Skor kurang dari  $M_x - 1.SD$  adalah tingkatan model pembelajaran Quantum Teaching guru kurang.
- Dan skor antara  $M_x - 1.SD$  sampai dengan  $M_x + 1.SD$  adalah tingkatan model pembelajaran Quantum Teaching guru cukup

$$M_x + 1. SD = 61,45 + 1 \times 35,67$$

$$= 61,45 + 35,67$$

$$= 97,12$$

$$M_x - 1. SD = 61,45 - 1 \times 35,67$$

$$= 61,45 - 35,67$$

$$= 25,78$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 97,12 dikategorikan model pembelajaran Quantum Teaching baik. Sedangkan skor kurang dari 25,78 dikategorikan model pembelajaran Quantum Teaching kurang. Dan untuk siswa yang

memiliki skor 25,78 sampai 97,12 dikategorikan model pembelajaran Quantum Teaching cukup.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkatan model pembelajaran Quantum Teaching dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Kategorisasi Model pembelajaran Quantum Teaching guru kelas VII dan VII SMPIT Qurrot Ayun Ponorogo.

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 97,12	25	39,06%	Baik
2	25,78 - 97,12	39	60,94%	Cukup
3	Kurang dari 25,78	0	0%	Kurang
	Jumlah	64	100 %	

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan model pembelajaran Quantum Teaching guru Al-Qur'an di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo dalam kategori baik dalam frekuensi sebanyak 25 responden (39,06%) , dalam kategori cukup sebanyak 39 responden (60,94%) dan dalam kategori kurang sebanyak 0 reponden atau tidak ada. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa siswa yang menyatakan model mengajar guru Al-Qur'an pada siswa kelas VII

dan VIII SMPIT Qurrota A'yun adalah cukup karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentasenya 60,94%.

## 2. Analisi Data Tentang Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Siswa Kelas VII dan VIII SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo

Untuk menentukan kategori hasil belajar, yaitu dengan menyusun urutan atas tiga rangking/tingkatan. Untuk keperluan tersebut maka terlebih dahulu dibuatlah tabel sebagai berikut :

Tabel 4.8 Distribusi frekuensi nilai hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an siswa kelas VII dan VIII SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo

No	Nilai Hasil Belajar Semester Genap Siswa	F	Y	f.Y
1	60-69	8	64,5	516
2	70-79	11	74,5	819,5
3	80-89	32	84,5	2704
4	90-99	13	94,5	1228,5
		64		5268

Kemudian mencari mean (rata-rata) dari variabel Y dengan cara sebagai berikut :

$$M_y = \frac{\sum fY}{N} = \frac{5268}{64} = 82,31$$

Tabel 4.9 Perhitungan tabel untuk mencari standar deviasi dari hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an kelas VII dan VIII SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo

Inteval	F	Y	FY	Y-My=y	y <sup>2</sup>	F y <sup>2</sup>
60-69	8	64,5	516	-17,81	317,19	2537,52
70-79	11	74,5	819,5	-7,81	60,99	670,89
80-89	32	84,5	2704	2,19	4,79	153,28
90-99	13	94,5	1228,5	12,19	148,6	1931,8
TOTAL	64					5293,49

Dari hasil data diatas, kemudian dicari standar deviasi dari variabel y dengan langkah sebagai berikut :

Dengan melihat hasil di atas  $\sum Fy^2 = 5293,49$  dan  $n = 64$  maka

$$SDy = \sqrt{\frac{\sum Fy^2}{n}} = \sqrt{\frac{5293,49}{64}} = 9,09$$

Dari hasil di atas dapat diketahui  $My = 82,31$  dan  $SDy = 9,09$ , untuk menentukan tingkat hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an baik, cukup dan kurang, di buat pengelompokkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

- Skor lebih dari  $My + 1.SD$  adalah tingkatan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an baik.
- Skor kurang dari  $My - 1.SD$  adalah tingkatan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an kurang.

- Dan skor antara  $My - 1.SD$  sampai dengan  $My + 1.SD$  adalah tingkatan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an cukup. Adapun perhitungannya adalah :

$$\begin{aligned} My + 1. SD &= 82,31 + 1 \times 9,09 \\ &= 82,31 + 9,09 = 91,4 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} My - 1. SD &= 82,31 - 1 \times 9,09 \\ &= 82,31 - 9,09 = 73,22 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 91,4 dikategorikan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an baik. Sedangkan skor kurang dari 73,22 hasil belajarmata pelajaran Al-Qur'an dikategorikan kurang. Dan untuk siswa yang memiliki skor 73,22 sampai 91,4 dikategorikan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an cukup.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkatan Hasil belajarmata pelajaran Al-Qur'an kelas VII dan VIII SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10 Kategorisasi Hasil Belajar kelas VII dan VII SMPIT Qurrota Ayun Ponorogo.

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 91,4	0	0%	Baik
2	73,22 - 91,4	52	81,25%	Cukup
3	Kurang dari 73,22	12	18,75%	Kurang
	Jumlah	64	100 %	

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an kelas VII dan VIII SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 0 responden (Tidak ada), dalam kategori cukup sebanyak 52 responden (81,25%) dan dalam kategori kurang sebanyak 12 reponden. (18,75%). Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa hasil belajar pelajaran Al-Qur'an pada siswa kelas VII dan VIII SMPIT Qurrota A'yun adalah cukup karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentasenya 81,25%.

### 3. Analisis Data Tentang Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Kelas VII Dan VIII SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo.

Dalam Penelitian ini yang dijadikan objek peneliti adalah siswa-siswi kelas VII dan VIII SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo, kelas VII berjumlah 31 siswa dan kelas VIII berjumlah 33 siswa. Variabel penelitian yaitu tentang model pembelajaran Quantum Teaching dan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an siswa. Sedangkan rumus yang digunakan adalah memakai Regresi Linier Sederhana dengan bantuan program SPSS.

Dari hasil output SPSS dapat diketahui nilai t hitung = -1,555 dan t tabel dengan jumlah 64 siswa dengan taraf signifikani 5% =2,00 maka t hitung < t tabel=-1,555 < 2,00 artinya  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, dari

kolom signifikansi dapat dilihat signifikansi  $0,125 > 0,05$  yang artinya  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima dari kedua penjelasan diatas diperoleh kesimpulan yang sama yaitu  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan variabel model pembelajaran Quantum Teaching (X) terhadap variabel Hasil belajar (Y).

Tidak ada pengaruh model pembelajaran Quantum teaching terhadap hasil belajar disebabkan karna beberapa faktor belajar lain yang mempengaruhi tidak hanya dari metode/model pembelajaran, secara global yang mempengaruhi adalah 3 yaitu :

- d) Faktor internal (Faktor dari siswa), yaitu keadaan jasmani dan rohani siswa. Misalnya gaya belajar siswa.
- e) Faktor eksternal (Faktor dari luar siswa), yaitu kondisi disekitar siswa. Misalnya penataan tempat duduk, dan guru pengajar.
- f) Faktor pendekatan (Approach to learning), yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuknya melakukan kegiatan pembelajaran.<sup>67</sup>

Sedangkan faktor lain yang mempengaruhi yaitu:

### 3) Faktor lingkungan

Kondisi lingkungan yang juga mempengaruhi proses dan hasil belajar, lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik atau alam dan dapat pula berupa lingkungan sosial. Misalnya keadaan suhu, kelembaban, kepengapan udara, dsb. Lingkungan sosial baik yang

---

<sup>67</sup>Indah Komsiyah, Belajar dan Pembelajaran (Yogyakarta: Teras, 2012), 89-90.

berwujud manusia maupun hal-hal lainnya juga dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Seringkali guru dan para siswa yang sedang belajar didalam kelas merasa terganggu oleh obrolan orang-orang yang berada diluar persis didepan kelas tersebut, apalagi obrolan itu diiringi oleh gelak tawa yang keras dan teriakan. Karena itu sekolah hendaknya didirikan dalam lingkungan yang kondusif untuk belajar.

#### 4) Faktor instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan.

Faktor-faktor instrumental ini dapat berupa kurikulum, sarana fasilitas, serta guru. Berbicara kurikulum berarti berbicara mengenai komponen-komponennya, yakni tujuan, bahan atau program, proses belajar mengajar, dan evaluasi. Kiranya jelas faktor-faktor ini besar pengaruhnya pada proses dan hasil belajar, misalnya kita lihat dari sisi tujuan kurikulum, setiap tujuan kurikulum merupakan pernyataan keinginan tentang hasil pendidikan.<sup>68</sup> Dari SDM sudah dapat kita lihat bahwa model pembelajaran ini diterapkan di Ponorogo di SMPIT Qurrota A'yun bukan di Inggris Super-Camp yang

---

<sup>68</sup>Indah Ksomsiyah, Belajar dan Pembelajaran (Yogyakarta: Teras, 2012), 90-91



dilaksanakan oleh Bobby Deporter, sudah jelas berbeda SDM nya baik dari pendidik ataupun peserta didik. Banyak sekali faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar bukan hanya dari Model pembelajaran tapi juga dari faktor lain yang telah diuraikan diatas.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

1. Model pembelajaran Quantum Teaching guru Al-Qur'an di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo di nyatakan dalam tiga kategori, dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 25 responden (39,06%) , dalam kategori cukup sebanyak 39 responden (60,94%) dan dalam kategori kurang sebanyak 0 reponden atau tidak ada. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa siswa yang menyatakan model mengajar guru Al-Qur'an pada siswa kelas VII dan VIII SMPIT Qurrota A'yun adalah cukup karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentasenya terbanyak yatu 60,94%.
2. Siswa yang menyatakan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an kelas VII dan VIII SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 0 responden (Tidak ada), dalam kategori cukup sebanyak 52 responden (81,25%) dan dalam kategori kurang sebanyak 12 reponden. (18,75%). Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an pada siswa kelas VII dan VIII SMPIT Qurrota A'yun adalah cukup karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentasenya terbanyak yaitu 81,25%.
3. Dari output SPSS dapat diketahui nilai t hitung = -1,555 dan t tabel dengan jumlah siswa 64 anak dengan taraf signifikani 5%=2,00 maka t hitung < t tabel= -1,555 < 2,00 artinya Ha ditolak dan H<sub>0</sub> diterima, dari kolom

signifikansi dapat dilihat signifikansi  $0,125 > 0,05$  yang artinya  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterimadari kedua penjelasan diatas diperoleh kesimpulan yang sama yaitu  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan variabel model pembelajaran Quantum Teaching (X) terhadap variabel Hasil belajar (Y).Tidak ada pengaruh model pembelajaran Quantum teaching terhadap hasil belajar disebabkan karna beberapa faktor belajar lain yang mempengaruhi hasil belajar tidak hanya dari metode/model pembelajaran, secara global yang mempengaruhi adalah 3 yaitu :

- g) Faktor internal (Faktor dari siswa), yaitu keadaan jasmani dan rohani siswa. Misalnya gaya belajar siswa.
- h) Faktor eksternal (Faktor dari luar siswa), yaitu kondisi disekitar siswa. Misalnya penataan tempat duduk, dan guru pengajar.
- i) Faktor pendekatan (Approarch to learning), yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuknya melakukan kegiatan pembelajaran.<sup>69</sup>

Sedangkan faktor lain yang mempengaruhi yaitu:

- a) Faktor lingkungan  
Kondisi lingkungan yang juga mempengaruhi proses dan hasil belajr, lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik atau alam dan dapat pula berupa lingkungan sosial. Misalnya keadaan suhu, kelembaban, kepengapan udara, dsb. Lingkungan sosial baik yang berwujud

---

<sup>69</sup>Indah Komsiyah, Belajar dan Pembelajaran (Yogyakarta: Teras, 2012), 89-90.

manusia maupun hal-hal lainnya juga dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Seringkali guru dan para siswa yang sedang belajar didalam kelas merasa terganggu oleh obrolan orang-orang yang berada diluar persis didepan kelas tersebut, apalagi obrolan itu diiringi oleh gelak tawa yang keras dan teriakan. Karena itu sekolah hendaknya didirikan dalam lingkungan yang kondusif untuk belajar.

b) Faktor instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini dapat berupa kurikulum, sarana fasilitas, serta guru. Berbicara kurikulum berarti berbicara mengenai komponen-komponennya, yakni tujuan, bahan atau program, proses belajar mengajar, dan evaluasi. Kiranya jelas faktor-faktor ini besar pengaruhnya pada proses dan hasil belajar, misalnya kita lihat dari sisi tujuan kurikulum, setiap tujuan kurikulum merupakan pernyataan keinginan tentang hasil pendidikan.<sup>70</sup> Dari SDM sudah dapat kita lihat bahwa model pembelajaran ini diterapkan di Ponorogo di SMPIT Qurrota A'yun bukan di Inggris Super-Camp yang dilaksanak oleh Bobby Deporter, sudah jelas berbeda SDM nya baik dari pendidik

---

<sup>70</sup>Indah Komsiyah, Belajar dan Pembelajaran (Yogyakarta: Teras, 2012), 90-91

ataupun peserta didik. Banyak sekali faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar bukan hanya dari Model pembelajaran tapi juga dari faktor lain yang telah diuraikan diatas.

## **B. SARAN**

### **1. Bagi guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru dan juga sebagai bahan evaluasi apakah Model pembelajaran Quantum Teachingsebaiknya dilanjutkan lagi pada mata pelajaran Al-Qur'an untuk selanjutnya dicari dari mana asal kekurangannya.

### **2. Bagi Peneliti.**

Penelitian ini selanjutnya diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Nihzan. *Buku Pintar Al-Qur'an*. Jakarta Selatan : QultumMedia. 2008.
- Abdul, Majid Khon. *Praktikum Qira't*. Jakarta : Imprint Bumi Aksara. 2011.
- Ahmad, Annuri. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & ilmu Tajwid*. Jakarta Timur : Pustaka Al-Kautsar. 2010.
- Andhita Desy Wulansari. *Staistika Parametrik*. Nadi Offiset : STAIN Ponorogo.
- Asep Jihad dan Haris. *Evaluasi pembeLajaran*. Yogyakarta : Multipersindo. 2010.
- Bobbi, Deporter & Mike Hernacki. *Quantum Learning*. Dell Publishing New York. 1999.
- Budono. *Statistika untuk penelitian*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret. 2015.
- Fikri, Hakim dan Liho' atillah. *Membumikan Al-Qur'an*. Kediri : Lirboo Press. 2014.
- Indah, Komsiyah. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras. 2012.
- Iskandarwasid. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2008.
- Made Wena. *Strategi Pembelajaran Inovatif Konteporer*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara. 2013.
- Miftahul, A'la. *Quantum Teaching*. Jogjakata : DIVA press. 2012.
- Maftuh, Basthul Birri. *Standar Tajwid Bacaan Al-Qur'an*. Lirboyo. 2000.
- Muhammad, Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar & Pemelajaran*. Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA. 2012.
- Muhibbin, Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada. 2003.

- Yatim, Riyanto. Paradigma Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Guru/pendidik  
Dalam Implementasi pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas.  
Jakarta : Kenca. 2012.
- Nana, sudjana. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja  
Rosdakarya. 2009.
- Oemar, Hamalik. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Retno, Widyaningrum. Statistika. Yogyakarta : Pustaka Felicha. 2013.
- Rusman. Model-Model Pembelajaran. Depok : Rajagrafindo Persada. 2013.
- Skripsi, Muhammad Khoirul Huda, 2013, Penerapan Model Quantum Teaching  
Dan Seqip Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa (Pdf).  
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id>. Diakses pada hari jumat tanggal 17 april  
2015, pukul 10.35 wib.
- Taufik, Qurrahman. Etika dan Mempelajari *Al-Qur'an Al-Karim*. Bandung :  
Pustaka Setia. 2003.
- Sambas, Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman. Analisis Korelasi, Regresi, dan  
Jalur dalam Penelitian. Bandung: Pustaka Setia. 2009.
- Sugiono. Metode Penelitian Pendidikan : Kuantitatif, Kualitatif dan R & D,  
Bandung: Alfabeta. 2006.
- Suharsimi, Arikunto. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Edisi revisi VI.  
Jakarta: Renieka Cipta. 2002.